

Article

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KB IUD DENGAN KEJADIAN UNMET NEED AKSEPTOR IUD di PMB USROTUL KARIMAH YOSOWILANGUN

Ana Dewi Retnosari¹, Widia Shofa Ilmiah², Tut Rayani Aksohini Wijayanti³

^{1,2,3} Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang Kesdam V

SUBMISSION TRACK

Received: May 14, 2024
Final Revision: June 05, 2024
Available Online: June 17, 2024

KEYWORDS

Non-IUD KB Acceptor, Knowledge of IUD KB, Unmet Need

CORRESPONDENCE

Phone: 081237043414
E-mail: anadewi307@gmail.com

ABSTRACT

To meet the goals of the Sustainable Development Goals (SDGs), many countries have implemented programs to reduce unmet needs, provide pregnancy services and ensure that childbirth is assisted by trained health personnel. Unmet need is one of the indicators that has a history of more than four decades at the international level in expanding policies and programmes for PUS to regulate their fertility. The purpose of this research is to find out the relationship of the level of knowledge of Mother about Kb IUD with the occurrence of Unmet Need Acceptor IUD in Pmb Usrotul Karimah Yosowilangun. This research is a quantitative type with cross sectional design that will be carried out in April 2024. The population of this study is PUS user KB IUD/non IUD who visited the PMB Usrotul Karimah Yosowilangun Lumajang with a sample of 36 respondents. The data used is univariate and bivariate with the first search for chisquare and analyzed using contingency coefficient test with the help of software SPSS v.29. Based on the univarian analysis obtained most of the mother has a good level of knowledge (66.7%), sufficient knowledge is (27.8%), and (5.6%) less accuracy. This study showed that there was a relationship between the level of knowledge of the mother about the IUD with the unmet need IUD Acceptor events. That means that the mother who has a good knowledge level about IUD is more influential compared to the mother whose knowledge level is less about KB IUD against the unmeasurable need of IUD acceptors in PMB Usrotul Karimah Yosowilangun.

I. INTRODUCTION

Ibu hamil yang menderita kurang energi Masalah utama dalam bidang kependudukan di Indonesia adalah tingginya laju pertumbuhan penduduk. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah meluncurkan program Keluarga Berencana (KB). Program ini bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak, terutama dengan meningkatnya jumlah penduduk dan tingginya angka kematian ibu serta

kebutuhan akan layanan kesehatan reproduksi (Wijayanti dan Novianti, 2017).

Menurut data WHO, pada tahun 2019 terdapat 1,9 miliar perempuan usia subur (15-49 tahun), dan dari jumlah tersebut, 1,1 miliar membutuhkan layanan keluarga berencana. Dari angka tersebut, 842 juta perempuan menggunakan metode kontrasepsi, sementara 270 juta lainnya belum terpenuhi kebutuhan kontrasepsinya (WHO, 2020). Selain itu, hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017

menunjukkan bahwa suntik KB (29%) dan pil KB (12,1%) adalah metode yang paling banyak digunakan oleh Pasangan Usia Subur (PUS), dibandingkan dengan IUD dan implan (masing-masing 4,7%), MOW (3,8%), dan MOP (0,2%). Hal ini menunjukkan bahwa minat PUS terhadap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) masih sangat rendah dibandingkan dengan metode non-MKJP. Berdasarkan laporan bulan Oktober dari PMB Usrotul Karimah di Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang, terdapat berbagai jenis akseptor KB: 5% (1 orang) menggunakan IUD, 10% (2 orang) menggunakan implan, 60% (12 orang) menggunakan suntik, dan 25% (5 orang) menggunakan pil.

Menurut data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), unmet need berkontribusi terhadap 75% penyebab kematian ibu di Indonesia dan mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk. Dampak dari unmet need mencakup kehamilan yang tidak direncanakan, baik secara mental maupun waktu (*mistimed pregnancy*), yang berarti bahwa wanita usia subur tidak siap untuk hamil karena masih ingin menunda kehamilan.

Unmet need telah menjadi salah satu indikator utama selama lebih dari empat dekade dalam pengembangan kebijakan dan program internasional untuk membantu Pasangan Usia Subur (PUS) mengatur kesuburan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Sedgh dan Hussain pada tahun 2014 mengungkapkan dua alasan utama mengapa PUS yang tidak menginginkan anak lagi tidak menggunakan kontrasepsi: aktivitas seksual yang tidak rutin dan ketakutan terhadap efek samping kontrasepsi.

Kurangnya keberhasilan program KB bisa disebabkan oleh rendahnya pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya. Untuk mengembangkan sikap yang positif terhadap KB, diperlukan pengetahuan yang baik. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang akan mengurangi kepatuhan terhadap program KB. Pengetahuan mengenai jenis alat dan obat kontrasepsi,

kontraindikasi, efek samping, keuntungan, dan kerugian sangat penting agar akseptor dapat menggunakan alat kontrasepsi secara rasional, efektif, dan efisien (Antini, 2015). Dampak nasional dari unmet need, selain ledakan penduduk, juga dapat menyebabkan peningkatan angka kematian ibu dan bayi yang terkait dengan kehamilan yang tidak diinginkan (BKKBN, 2016).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang KB IUD Dengan Kejadian Unmet Need Akseptor IUD di Pmb Usrotul Karimah Yosowilangun".

II. METHODS

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan jumlah populasi sebanyak 40 pasangan usia subur (PUS) pengguna KB yang berkunjung di PMB Usrotul Karimah Yosowilangun Kabupaten Lumajang dan sampel 36 responden dengan teknik sampling *Accidental Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data di uji analisis menggunakan uji *koefisiensi kontingensi*.

III. RESULT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 responden, 66,7% memiliki pengetahuan yang baik, 27,8% memiliki pengetahuan yang cukup, dan 5,6% memiliki pengetahuan yang kurang. Semua responden, sebanyak 36 orang (100%), adalah akseptor non-IUD. Analisis menggunakan uji koefisien kontingensi menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, menandakan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB IUD dan kejadian unmet need pada akseptor IUD di PMB Usrotul Karimah Yosowilangun.

Table 1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang KB IUD Dengan Kejadian Unmet Need Akseptor IUD di Pmb Usrotul Karimah Yosowilangun

Pengetahuan	Akseptor KB				Total	
	IUD		Non IUD			
	f	%	f	%	f	%
Baik	0	0	24	66.7	24	66.7
Cukup	0	0	10	27.8	10	27.8
Kurang	0	0	2	5.6	2	5.6
Total	0	0	36	100.0	36	100.0
p-value						0,001

IV. DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 24 responden (66,7%) pengetahuan baik, 10 responden (27,8) pengetahuan cukup dan 2 responden (5,6%) pengetahuan kurang. Dan seluruh responden adalah akseptor non IUD 36 responden (100%). Hasil analisis menggunakan uji *koefisiensi kontingensi* menunjukkan nilai p-value = 0,001 < 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu tentang KB IUD dengan kejadian unmet need Akseptor IUD artinya Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang KB IUD lebih berpengaruh dibandingkan dengan Ibu yang tingkat pengetahuan kurang tentang KB IUD terhadap kejadian unmet need Akseptor IUD di PMB Usrotul Karimah Yosowilangun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noni (2019), disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan perilaku penggunaan IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki, Kota Pekanbaru. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Septika Yani Veronica (2019) juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penggunaan KB IUD pada WUS, dengan nilai $P = 0,026$. Perbedaan hasil penelitian tentang pengetahuan pada kedua penelitian mungkin disebabkan oleh variasi dalam pemahaman individu terhadap informasi. Berdasarkan tingkat pemahaman tersebut, seseorang dapat memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap suatu topik (Septika Yani, 2018).

Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) adalah metode pencegahan kehamilan yang sangat efektif dan dapat dibalik untuk wanita

tertentu, terutama yang tidak terjangkau PMS dan sudah pernah melahirkan. AKDR merupakan perangkat kecil dari plastik atau logam yang dimasukkan ke dalam rahim melalui kanalis servikalis. Namun, minat terhadap KB IUD semakin menurun, sehingga penggunaannya terus berkurang setiap tahun. Para ahli telah mengidentifikasi beberapa faktor yang membuat wanita enggan menggunakan IUD, termasuk usia, pengetahuan, pengalaman, sosial budaya, ekonomi, dan agama.

Pengetahuan adalah hasil dari proses mengenal, yang terjadi setelah seseorang menggunakan panca indera untuk mengamati suatu objek. Pengamatan ini terjadi melalui indera penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasa. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif adalah domain penting dalam membentuk tindakan seseorang (perilaku terbuka) (Notoadmojo, 2018).

Kurangnya keberhasilan program KB dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya. Untuk memiliki sikap yang positif terhadap KB, diperlukan pengetahuan yang baik. Sebaliknya, pengetahuan yang buruk akan mengurangi kepatuhan terhadap KB. Pengetahuan tentang jenis alat dan obat kontrasepsi, kontraindikasi, efek samping, keuntungan, dan kerugian sangat penting agar akseptor dapat menggunakan alat kontrasepsi secara rasional, efektif, dan efisien (Antini, 2015).

Unmet need telah menjadi salah satu indikator utama dalam kebijakan dan program internasional selama lebih dari empat dekade untuk membantu Pasangan Usia Subur (PUS) mengatur kesuburan mereka. Penelitian oleh Sedgh dan Hussain pada tahun 2014 menunjukkan bahwa dua alasan utama PUS yang tidak menginginkan anak lagi tetapi tidak menggunakan kontrasepsi adalah aktivitas seksual yang tidak teratur dan ketakutan akan efek samping kontrasepsi. Selain menyebabkan ledakan penduduk, unmet need juga berdampak secara nasional dengan meningkatkan angka kematian ibu dan bayi yang berkaitan dengan kehamilan yang tidak diinginkan (BKKBN, 2016).

Oleh karena itu peneliti berasumsi

bahwa Ibu dengan tingkat Pengetahuan baik tentang KB IUD lebih berpengaruh terhadap kejadian unmet need di PMB Usrotul Karimah Yosowilangun. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki informasi mengenai tujuan, manfaat, bahkan efek samping KB IUD yang cukup baik. Dengan pengetahuan yang adekuat mengenai kontrasepsi terutama IUD dapat mengurangi efek takut yang ditimbulkan dari penggunaan alat kontrasepsi, misal takut efek samping menggunakan alat kontrasepsi, sehingga wanita yang ingin menunda atau menjarangkan dan juga membatasi kehamilannya tetap tidak menggunakan alat kontrasepsi yang dapat meningkatkan jumlah dari unmet need.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan Ibu tentang KB IUD baik sebanyak 24 responden (66,7%)
2. Sebagian besar kejadian unmet need Akseptor IUD di PMB Usrotul Karimah terjadi pada Ibu yang memiliki Tingkat Pengetahuan baik yaitu 24 Responden (66,7%) dan pengetahuan cukup yaitu 10 responden (27,8%)
3. Ada hubungan antara tingkat Pengetahuan Ibu tentang KB IUD terhadap kejadian unmet need akseptor IUD di PMB Usrotul Karimah Yosowilangun.

REFERENCES

- Affandi Biran (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN 2013, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, P.T Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- BKKBN Jatim. 2015. *Cara-Cara Kontrasepsi Yang Digunakan Dewasa Ini*. Diakses: 23 April 2015. <http://www.bkkbn-jatim.go.id/>.
- BKKBN. (2020). *Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional*. In Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia.
- Christiani, C., Tedjo, P., & Martono, B. (2014). *Analisis Dampak Kepadatan Penduduk terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah*. Serat Acitya-Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, 102-103 <https://home-edukasi.blogspot.com/2013/05/skor-pilihan-ganda.html>
- Kemenkes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kusumaningrum, A. T. 2017. *Hubungan Peran Suami dengan Ketepatan Waktu Penggunaan Kontrasepsi Pascasalin pada Ibu Menyusui*. SuryaSTIKes Muhammadiyah Lamongan 9(1): 29-37
- Listyaningsih, U, Sumini & Satiti Sonyaruri 2016, 'Unmet need: Konsep yang Masih Perlu Diperdebatkan', Universitas Gadjah Mada, vol.24, no.1, hal. 72-90.
- Nikmawati, N. 2017. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*. Jurnal Kebidanan 6(12): 39-49.
- Porouw, HS 2015, 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kebutuhan Keluarga Berencana yang tidak Terpenuhi (Unmet need) di Kecamatan Sipatan Kota Gorontalo', Jurnal Kesehatan, vol.5, no.4
- Rahayu, E. W. 2015. *Pengaruh Konseling Keluarga Berencana Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Minat Menjadi Akseptor Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Puskesmas Mlati II Yogyakarta*. Skripsi.
- Rizkitama, A. 2015. *Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Sosial Budaya dengan Peran Aktif Pria Dalam Vasektomi di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun 2011-2012*. Unnes Journal of Public Health.
- Saifudin.A.Bari, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta. 2013
- Sariyati, S, Mulyaningsih, S & Sugiharti, S 2015, 'Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Unmet need KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Yogyakarta', Journal Ners And Midwifery Indonesia, vol. 3, no. 3, hh. 123-128
- Sugiyono. 201. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Uljanah, K, Winarni, S & Mawarni, A 2016, 'Hubungan Faktor Risiko Kejadian Unmet need KB (Keluarga Berencana) di desa Adiwerna, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, Triwulan III tahun 2016', Jurnal Kesehatan Masyarakat, vol,4, no,4.
- WHO. 2020. *Constitution of the World Health Organization* edisi ke-49. Jenewa:. hlm. 1. ISBN 978-92-4-000051-3
- Wijayanti, R & Novianti 2017, 'Penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat', Jurnal Ilmiah WIDYA, Vol. 4, diakses 22 Juli 2018. <http://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article/view/284>.